

**PENERAPAN STRATEGI *THINK-TALK-WRITE (TTW)* DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMPRODUKSI TEKS EDITORIAL SMK NEGERI 1 SUBANG**

**Iin Irmayanti**  
**SMKN 1 Subang**  
[iinirmayanti12@gmail.com](mailto:iinirmayanti12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Strategi *Think-Talk-Write* merupakan strategi pembelajaran yang mengkombinasikan beberapa kemampuan bahasa dari segi bicara dan menulis disertai peningkatan daya pikir, sementara itu, model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah untuk penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan dalam melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada, sehingga penerapan penggabungan antara strategi dan model pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik dalam mengeksplor kemampuan berpikirnya dengan menghadapi dan memecahkan permasalahan yang ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran serta kemampuan menulis teks editorial yang menerapkan strategi *think-talk-write* dengan penggabungan model *problem based learning*. Penelitian dilakukan terhadap sampel satu kelas dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan berupa lembar soal menulis teks editorial, lembar observasi aktivitas dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) proses pembelajaran berlangsung baik dengan hasil peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I dengan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 78,67 naik menjadi 86,67 di siklus II dan mengalami kenaikan lagi di siklus III menjadi 94, sedangkan 2) peningkatan hasil pembelajaran menulis teks editorial selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I hanya 48%, meningkat di siklus II menjadi 74% dan terakhir lebih meningkat di siklus III menjadi 88% ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan ketentuan batas ketuntasan belajar, maka penerapan strategi pembelajaran *think-talk-write* dengan perpaduan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks editorial dalam proses tiga siklus penelitian tindakan kelas.

**Kata Kunci:** *Think-Talk-Write, Problem Based Learning, Teks Editorial, Penelitian Tindakan Kelas*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pemerintah untuk mempersiapkan generasi-generasi selanjutnya agar memiliki nilai-nilai yang luhur dan mewarisi budaya bangsa yang bermartabat. Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 bahwa “proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan memberikan suatu ruang untuk peserta didik memperoleh berbagai macam keterampilan. Karena dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan berbagai aktivitas yang menuntut sejumlah keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan berbahasa.

Tarigan (2008: 80) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan alat yang paling ampuh dalam berkomunikasi. Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan supaya peserta didik memperoleh keterampilan tersebut, keterampilan yang dimaksud adalah mendengarkan (menyimak), membaca, memirsas, berbicara dan menulis. Melalui upaya peningkatan mutu pendidikan dalam tiap kurikulum yang dibuat bertujuan memberikan dampak peningkatan keterampilan berdasarkan hasil dari suatu proses pembelajaran.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Menulis sangat bermanfaat bagi kehidupan, salah satunya bermanfaat sebagai alat untuk berkomunikasi. Selain itu, menulis juga dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan gagasan, melatih seseorang menjadi lebih disiplin dan kreatif dalam berbahasa. Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Dalam kurikulum nasional pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat standar kompetensi menulis, salah satunya mengenai menulis teks editorial. Pembelajaran menulis teks editorial diajarkan sebagai salah satu bentuk pengenalan dan pemberian keterampilan kepada peserta didik terhadap salah satu buah pikir dalam bentuk karya tulis. Namun pada hasil observasi awal terkait dengan pembelajaran menulis teks editorial di sekolah, masih banyak kendala dan kekurangan peserta didik dalam menulis teks editorial, salah satu kendalanya adalah rendahnya kemampuan berpikir peserta didik dan tidak mampunya peserta didik dalam mengungkapkan pernyataan atau argumentasinya dalam pembelajaran menulis teks editorial, hal

tersebut berimbas kepada hasil penilaian belajar para peserta didik yang masih banyak berada dalam batas minimal KKM.

Menurut Rivers (Sumadiria, 2012: 8) editorial merupakan sebuah tulisan dalam bentuk kritik bisa diartikan sebagai sebuah pemikiran dalam menyikapi isu atau informasi dengan penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. Teks editorial adalah kolom dalam surat kabar yang berisikan tanggapan suatu media mengenai peristiwa. Tanggapannya itu berupa dukungan, pujian, kritikan, ataupun cemoohan. Tajuk rencana selalu menyertai suatu berita yang ada dalam surat kabar itu (Kosasih, 2012: 285). Teks editorial atau tajuk rencana adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbit terhadap persoalan aktual, fenomena, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk artikel dalam surat kabar atau majalah, tajuk rencana merupakan mahkota yang menggambarkan karakter atau identitas suatu surat kabar atau majalah (Sumadiria, 2012: 7). Namun, berdasarkan observasi awal terkait kemampuan menulis, khususnya dalam menulis teks editorial masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan.

Beberapa penelitian juga memperlihatkan bukti bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015:19) bahwa, rendahnya kemampuan menulis dikalangan peserta didik disebabkan peserta didik masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Hal senada juga diungkapkan Yanti (2015: 19), rendahnya kemampuan menulis menimpa hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Kualitas kompetensi menulis seperti tidak beranjak membaik, bahkan kecenderungan semakin menurun. Sementara itu, Yudawati (2014: 29) mengungkapkan permasalahan yang sama dalam penelitiannya bahwa, dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks editorial, banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk menuangkan membedakan antara fakta dan opini serta dalam memberikan argumentasi yang baik dalam sebuah tulisan editorial. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kemampuan menulis peserta didik.

Pembelajaran yang dilakukan pendidik masih banyak menggunakan metodologi mengajar cara tradisional tanpa ada pendekatan atau model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada pendidik. Pendidik memberikan ceramah-ceramah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan. Hal ini sependapat dengan Ruganda (2009: 159) bahwa, pembelajaran menulis sekarang ini masih dilakukan dengan pola-pola tradisional, Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Inovasi-inovasi itu bisa menggunakan teknik mengajar yang lebih menarik, metode mengajar yang kreatif, model pembelajaran yang inovatif atau media yang digunakan sudah memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah penerapan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dengan dipadukan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) merupakan suatu strategi atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan tiga fase atau tahapan selama proses pembelajarannya yaitu tahap berpikir (*Think*), tahap berbicara (*Talk*) dan terakhir tahap menulis (*Write*) (Fauziati, 2018: 168). Sementara model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) menurut Tan dalam Rusman (2011: 232) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap dunia nyata melalui permasalahan yang ada”. Melalui strategi *Think-Talk-Write* diharapkan peserta didik dapat mengasah daya pikir, kemampuan komunikasi berbicara serta mengimplementasikan semua proses pikirnya kedalam bentuk tulisan yang berbobot dalam bentuk teks editorial, langkah untuk merangsang daya kemampuan tersebut juga diperkuat dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), upaya penambahan model ini dikarenakan dalam konteks pembelajaran menulis teks editorial lebih banyak mengangkat tema-tema permasalahan yang sedang update untuk disajikan sebagai bahan pemikiran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu diadakan sebuah penelitian Penelitian Tindakan Kelas melalui Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dengan Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik memproduksi teks editorial. Proses penelitian ini berasal dari permasalahan yang telah dibahas di atas maka dirumuskan beberapa rumusan masalah serta tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai proses penerapan pembelajaran penerapan strategi think-talk-write dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks editorial/

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan yaitu melalui penelitian tindakan kelas dengan desain PTK menurut Kurt Lewin (Arikunto, 2011:20) dengan desain dari permasalahan, perencanaan tindakan terhadap permasalahan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi sampai ketahap realisasi permasalahan yang diulang sesuai kebutuhan siklus penelitian. Penelitian ini menerapkan tiga siklus penelitian tindakan kelas untuk bisa mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial.

Instrumen yang diterapkan berupa instrumen tes menulis, observasi aktivitas pembelajaran, dokumentasi pembelajaran. Sementara sumber data diperoleh dari peserta didik, dokumen kelas, serta catatan lapangan. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dari segi penilaian menulis serta data kualitatif dari segi aktifitas pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan terbagi menjadi dua yaitu teknik tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks ediotrial serta teknik nontes untuk mengetahui penelitian terkait aktivitas peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Pembelajaran Menulis Teks Editorial.

Proses pembelajaran penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi dan pengamatan terhadap keterampilan menulis teks editorial para peserta didik. Proses pembelajaran menulis teks editorial dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *think-talk-write* dan penggabungan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XII berjalan dengan baik di setiap siklusnya, meskipun ada beberapa kendala di siklus pertama dikarenakan awal penelitian bagi peneliti, namun proses penelitian berjalan dengan lancar sampai ke siklus terakhir yang sesuai dengan yang direncanakan.

Proses penerapan pembelajaran ini dimulai dari perencanaan semua instrumen dan bahan pembelajaran lainnya yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Dari semua aspek yang direncanakan kemudian dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan kemudian diobservasi selama proses berjalan yang pada akhirnya diambil sebuah kesimpulan berdasarkan tes dan proses belajar di setiap siklusnya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *think-talk-write* dan model pembelajaran *problem based learning* memberikan stimulus dan pengaruh positif terhadap proses belajar para peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis teks editorial. Pendekatan dan model pembelajaran yang diberikan dengan tambahan materi dan arahan yang ditunjukkan oleh peneliti ketika mengajar memberikan pengetahuan yang baru dan bisa mengarahkan pemikiran peserta didik dalam membuat sebuah teks editorial yang baik sesuai aspek-aspek penulisan teks editorial, hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2012:215) serta Djamarah dan Zain (2006: 92-93) bahwa pengaruh kegiatan proses berpikir dalam pendekatan pembelajaran *think-talk-write* dan model pembelajaran *problem based learning* dapat merangsang peserta didik agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan bisa lebih mudah terserap oleh peserta didik melalui rangsangan pendekatan dan model pembelajaran yang diberikan. Meskipun hasil yang diharapkan tersebut harus melalui beberapa tahap penelitian sampai tiga siklus demi memaksimalkan kemampuan menulis teks editorial. Namun secara umum penerapan pendekatan pembelajaran *think-talk-write* dan model pembelajaran *problem based learning* bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Berdasarkan rekap hasil penilaian aktivitas peserta didik juga terjadi peningkatan disetiap siklusnya, yang mana di siklus I penilaian aktivitas peserta didik berada di penilaian rata-rata 78,67 dengan kategori cukup baik, meningkat di siklus II dengan penilaian rata-rata 86,67 dengan kategori baik dan kembali meningkat di siklus III dengan nilai rata-rata 94 dengan kategori sangat baik.

### 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial

Peningkatan kemampuan menulis teks editorial di tiap siklusnya mengalami peningkatan yang lebih baik. Dalam evaluasi menulis teks editorial pada tahap prasiklus menunjukkan hasil yang masih rendah. Rata-rata yang dicapai oleh peserta didik yaitu 57,56 dengan jumlah dominan peserta didik masuk kedalam kategori

kurang baik dan gagal dalam kemampuan menulis teks editorial. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang diterapkan guru sebelumnya hanya memberikan materi pembelajaran dengan cara ceramah dan belum menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan bisa menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan sebuah pendekatan dan model pembelajaran untuk menanggulangi kekurangan dari hasil prasiklus tersebut dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran *think-talk-write* dan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan melalui metode penelitian tindakan kelas selama tiga siklus penelitian. Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya diperoleh hasil peningkatan yang lebih baik di setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih terarah dalam menuangkan pikirannya untuk menulis teks editorial karena telah diberikan kegiatan penguangan daya pikir lewat pendekatan dan model pembelajaran yang tepat.

Hasil yang didapatkan dari penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus pun sangat memuaskan dan dirasakan cukup untuk dihentikan penelitian sampai siklus III. Adapun hasil kemampuan menulis teks editorial berdasarkan kategori kelulusan yang telah ditetapkan di bab sebelumnya bahwa peserta didik dikatakan lulus secara individual apabila nilai yang didapatkan peserta didik  $\geq 75$  sementara nilai kelulusan kelas adalah apabila  $\geq 85\%$  dari peserta didik yang telah lulus secara individual. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data didapatkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan kelas sebesar 41%, yang mana di siklus II naik menjadi 74% dan kembali mengalami kenaikan di siklus III menjadi 88%. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *think-talk-write* dan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks editorial para peserta didik dengan proses penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas melalui penerapan model strategi *Think-Talk-Write* (TTW) dengan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan memproduksi teks editorial, maka penulis membuat simpulan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis teks editorial dengan menerapkan strategi *think-talk-write* dan model *problem based learning* berjalan dengan baik di setiap siklusnya, hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata nilai aktivitas belajar peserta didik sebesar 78,67 atau berada dalam kategori cukup baik dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi perolehan rata-rata penilaian aktivitas peserta didik sebesar 86,67 dengan kriteria baik hingga terakhir masih terjadi peningkatan di siklus III dengan rata-rata penilaian aktivitas peserta didik sebesar 94 atau dengan kategori sangat baik.

2. Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks editorial selama proses pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Untuk siklus I persentase ketuntasan kelas hanya 48% dari total peserta didik yang kemudian meningkat menjadi 74% di siklus II dan terakhir terjadi lagi peningkatan ketuntasan belajar di siklus III dengan persentase sebesar 88%. Berdasarkan ketentuan nilai ketuntasan hasil belajar dapat dikatakan lulus secara individual apabila nilai rata-rata peserta didik  $\geq 75$  dengan nilai kelulusan kelas melebihi  $\geq 85\%$ . Berdasarkan hasil tersebut maka pencapaian ketuntasan belajar telah berhasil dicapai di siklus III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amalia. (2012). *Penerapan Model Kooperatif tipe TTW (Think, Talk, Write) menggunakan multimedia video pembelajaran dalam pembelajaran fisika di SMA*. Dalam Jurnal Ilmiah. Hal. 217. Vol. 1.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Aqib. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chin, W.W. (2015). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elida, N. (2012). *Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama melalui Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW)*. Jurnal Infinity, Vol. 1 No. 2.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.

- Fathurrohman, M. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziati, E. (2018). *Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (TTW) dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 3 Semester 2 SMA Negeri 1 Paguyuban Brebes*. Jurnal Orbith Vol. 14 No. 3 2018: 167-175.
- Fazio dan Gallagher. (2009). *Supporting Students' Writing in Elementary Science: Tools to Facilitate Revision of Inquiry-Based Compositions*. Jurnal Internasional. Electronic Journal of Literacy Through Science, 8.
- Heriawan, A. (2012). *Metologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Perum Bumi Baros Chasanah.
- Hidayati, P. P. (2012). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis*. Bandung: Prisma Press Prodaktama.
- Ibrahim dan Nur. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- IKAPI. (2013). *Undang-Undang Sisdiknas*. Bandung: Fokus Media.
- Isdriani. (2009). *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Eska Media.
- Kosasih. (2012). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XII*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumah, dkk. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Marlina. (2012). *Penerapan CTL (Contextual Teaching and Learning) Menggunakan Media Ajar Kliping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar, Kompetensi Dasar Menemukan Peluang Baru dari Pelanggan*. Journal dapat diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>. 20 Maret 2020
- Mustaji. (2012). *Developing Critical Thinkers*. San Fransisco: Jossey Bass Publisher.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Permendiknas. (2005). *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Poerwanti. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Purwaningrum. (2013). *Disposisi Matematis Melalui Pembelajaran Think Aloud Pair Problem Solving*. Skripsi. Tidak diterbitkan.

Ruganda. (2009). *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusmono. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.